



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PROFIL KESEHATAN



TAHUN
2023



PUSKESMAS BANDARHARJO

Jl. Layur RT 5 RW IV Kel. Dadapsari, Kec. Semarang Utara

No. Telp. (024) 3454787

Email : puskesmasbandarharjo@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, akhirnya penyusunan Buku "Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo Tahun 2023" ini dapat kami selesaikan. Dan kami menyambut gembira dengan terbitnya buku profil ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang evidence-based.

Profil Kesehatan Kota Semarang merupakan salah satu media yang dapat berperan dalam pemantauan dan evaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan. Penyediaan data dan informasi dilaksanakan melalui serangkaian proses panjang mulai dari hulu sampai hilir. Proses pengelolaan data ini bersumber dari berbagai unit kerja baik didalam maupun diluar sektor kesehatan. Agar data yang diperoleh relevan dan akurat, maka terhadap data yang berasal dari unit pelaksana teknis (Puskesmas, Instalasi Farmasi) maupun dari Rumah Sakit yang bersumber dari Sistem Pelaporan Rumah Sakit, telah dilakukan uji silang data dengan para pemegang program melalui mekanisme pemutakhiran data di tingkat Kota dan Tingkat Provinsi termasuk melibatkan pula lintas sektoral yaitu Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Penyusunan profil kesehatan dilaksanakan setiap tahun, maka berbagai perkembangan indikator yang digunakan dalam pembangunan kesehatan baik indikator masukan, proses maupun keluaran, manfaat dan indikator dampak dapat diikuti secara cermat.

Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo ini disajikan dalam bentuk cetakan dan softcopy sehingga memudahkan para pengguna dan pembaca untuk mendapatkan publikasi ini. Untuk meningkatkan mutu Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo berikutnya diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo, kami mengucapkan terima kasih.

Semarang, 2023
Kepala Puskesmas Bandarharjo

dr. Suryanto Setyo Priyadi
NIP. 19650621 199903 1 004

TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. Suryanto Setyo Priyadi
Kepala UPTD Puskesmas Bandarharjo

Ketua

Dorothea

Desain Grafis

Muh Saifuddin G

Kesekretariatan

Admin

Kontributor

Administrasi dan Manajemen
Upaya Kesehatan Masyarakat
Upaya Kesehatan Perorangan
Dinas Kesehatan Kota Semarang
Kecamatan Semarang Utara
Kelurahan Bandarharjo
Kelurahan Tanjung Mas
Kelurahan Kuningan
Kelurahan Dadapsari

Puskesmas Bandarharjo

Jl. Layur Rt. 05 Rw. IV Kota Semarang Telp. (024) 3564787
Email: puskesmasbandarharjo@yahoo.co.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	v
BAB 1	0
DEMOGRAFI	0
A. Keadaan Kependudukan	0
B. Keadaan Ekonomi	1
C. Keadaan Pendidikan	2
BAB 2	4
SARANA KESEHATAN	4
A. Puskesmas	4
B. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan	5
1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan	5
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	5
1. Posyandu	6
2. Posbindu	6
BAB 3	8
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	8
A. Tenaga Kesehatan	8
BAB IV	11
Pembiayaan Kesehatan	11
A. Anggaran Kesehatan Puskesmas	11
BAB V	13
KESEHATAN KELUARGA	13
A. Kesehatan Ibu	14
1. Pelayanan Kesehatan Ibu	14
B. Kesehatan Anak	14

1. Jumlah Kematian Bayi	14
2. Pelayanan Kesehatan Neonatal	15
3. Pelayanan Imunisasi	15
C. Gizi	16
D. Kesehatan Usia Lanjut	17
BAB VI	18
PENGENDALIAN PENYAKIT	18
A. Penyakit Menular Langsung	18
1. Tuberculosis	18
2. Pneumonia	19
3. Diare	20
4. HIV AIDS	21
5. Covid – 19	22
B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	23
1. Difteri	24
2. Pertusis	24
3. Tetanus Neonatorum	25
4. Campak	26
C. Kejadian Luar Biasa	27
D. Penyakit Menular Bersumber Binatang	27
1. Demam Berdarah	27
2. malaria	28
3. filariasis	29
E. Penyakit Tidak Menular	29
1. hipertensi	30
2. Diabetes Melitus	31
3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara	33
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)	34
BAB VII	36

KESEHATAN LINGKUNGAN	36
A. Sarana Air Minum	36
B. Akses Sanitasi Yang Layak	37
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	38
D. Tempat dan fasilitas umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan 39	
E. Tempat pengelolaan pangan (TPP)	40

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	1
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	2
Gambar 1.3 Keadaan Pendidikan	3
Gambar 2.1 Posyandu Puskesmas	6
Table 3.1 Jumlah Data Pegawai	10
Table 4.1 Sumber Dana Puskesmas	12
Gambar 5.1 angka kematian bayi	15
Gambar 5.2 Jumlah Sasaran Bayi Ditimbang	16
Gambar 5.3 Pelayanan Kesehatan Lansia	17
Gambar 6.1 Cakupan Tuberculosis	18
Gambar 6.2 Cakupan Jumlah Kasus Pneomia	19
Gambar 6.4 Cakupan Kasus Diare	21
Gambar 6.5 Cakupan Kasus HIV	22
Gambar 6.6 Cakupan Kasus Covid - 19	23
Gambar 6.7 Cakupan Kasus DBD	28
Gambar 6.8 Cakupan Kasus Hipertensi	31
Gambar 6.9 Cakupan kasus Diabetes	32

Gambar 6.10 Cakupan Penderita Kanker Serviks dan Payudara	34
Gambar 6.11 Cakupan Pelayanan ODGJ	35
Gambar 7.1 Cakupan Sarana Air Minum	37
Gambar 7.2 Cakupan Akses Sanitasi Layak	38
Gambar 7.3 Cakupan STBM	39
Gambar 7.4 Cakupan Tempat dan Fasilitas Umum	40
Gambar 7.5 Cakupan Tempat Pengelolaan Pangan	41

BAB 1

DEMOGRAFI

UPTD Puskesmas Bandarharjo merupakan salah satu UPTD Puskesmas di Kota Semarang yang terletak di Kecamatan Semarang Utara. Letak UPTD Puskesmas Bandarharjo terletak pada koordinat -6.964649 Lintang Selatan dan 110.422505 Bujur Timur.

Secara Geografis UPTD Puskesmas Bandarharjo terletak diwilayah Kelurahan Dadapsari, tepatnya di JL. Layur RT. 5 RW.IV Kecamatan Semarang Utara Telp.(024) 3564787 Kode Pos 50173

di wilayah Kecamatan Semarang Utara UPTD Bandarharjo merupakan salah satu puskesmas dari 4 puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Utara. UPTD Puskesmas Bandarharjo berbasis puskesmas rawat jalan yang ada di wilayah Kecamatan Semarang Utara. Ditinjau dari letaknya UPTD Puskesmas Bandarharjo cukup strategis, dengan luas wilayah 761,6 Km².

Untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan ke masyarakat, puskesmas induk dibantu beberapa puskesmas pembantu dikarenakan UPTD Puskesmas Bandarharjo yang mempunyai 4 wilayah binaan yaitu Kelurahan Bandarharjo , Kelurahan Kuningan , Kelurahan Dadapsari dan Kelurahan Tanjungmas. UPTD Puskesmas Bandarharjo mempunyai 2 puskesmas pembantu yaitu : Puskesmas Pembantu Cumi dan Kuningan dan satu Pos Kesehatan Tambak Lorok.

A. Keadaan Kependudukan

Berdasarkan dari data Kecamatan Semarang Utara untuk data penduduk di 4 wilayah binaan UPTD Puskesmas Bandarharjo total 80.511 penduduk dengan rincian laki – laki 40.179 dan perempuan 40.332.

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN								
PUSKESMAS BANDARHAR SEMARANG								
TAHUN 2022								
NO	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL			
1	2	3	7	8	9	10	11	12
1	Bandarharjo	2,1	11.388	11.422	22.810	7.680	3,0	10913,9
2	Tanjung Mas	3,6	15.779	15.603	31.382	10.923	2,9	8621,4
3	Kuningan	0,8	8.191	8.222	16.413	5.642	2,9	20015,9
4	Dadapsari	0,4	4.821	5.085	9.906	3.520	2,8	26068,4

Gambar 1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

Berdasarkan table diatas , untuk ukuran wilayah dan kependudukan terbanyak pada Kelurahan Tanjung Mas, namun untuk kepadatan penduduk kelurahan dadapsari termasuk paling padat diantara kelurahan lainnya walaupun untuk jumlah penduduk terbilang paling sedikit diantara kelurahan lainnya.

B. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data dari jumlah kependudukan, kita dapatkan juga table data penduduk yang dikelompokan berdasarkan umur agar terlihat berapa angka beban tanggungan. Angka beban ketergantungan merupakan perbandingan dari jumlah usia 0-14 tahun ditambah dengan jumlah usia 65 tahun ke atas lalu di bandingkan dengan usia pada rentang 15-64 tahun. Hal tersebut

untuk mengetahui apakah daerah tersebut termasuk wilayah produktif atau tidak karena akan berdampak pada kualitas penduduk dan keadaan ekonomi pada wilayah tersebut tergantung dari hasil yang didapat.

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PUSKESMAS BANDARHARJO TAHUN 2022					
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4				
2	5 - 9	5.368	5.378	10.746	99,8
3	10 - 14				
4	15 - 19	8.822	8.876	17.698	99,4
5	20 - 24				
6	25 - 29	8.452	8.472	16.924	99,8
7	30 - 34				
8	35 - 39				
9	40 - 44				
10	45 - 49	10.285	10.302	20.587	99,8
11	50 - 54				
12	55 - 59				
13	60 - 64				
14	65 - 69	7.252	7.304	14.556	99,3
15	70 - 74				
16	75+				
PUSKESMAS		40.179	40.332	80.511	99,6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				55	

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

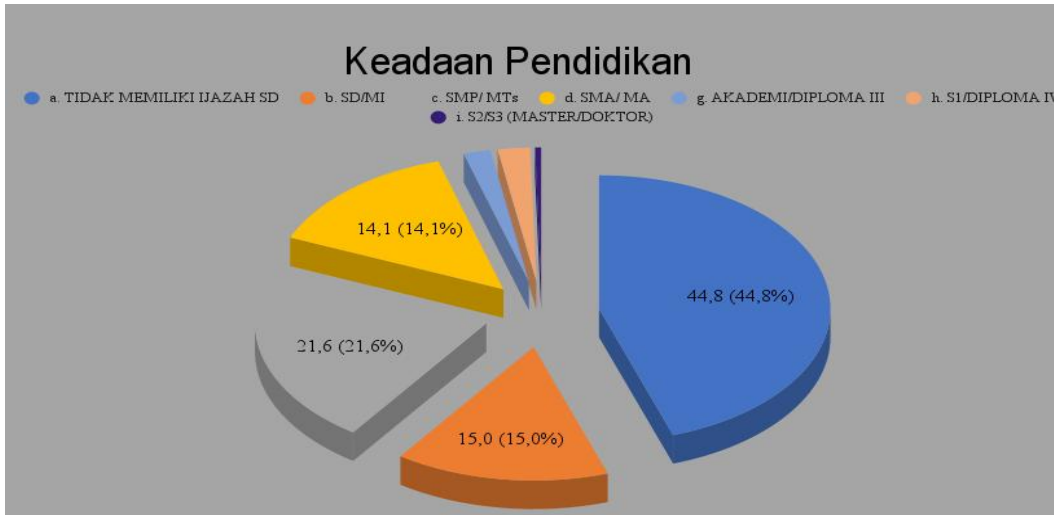
Pada data diatas, untuk angka beban ketergantungan memperoleh nilai 55. Menunjukkan bahwa dari 100 penduduk usia produktif menanggung beban 55 penduduk usia non produktif. hal ini harus diperhatikan karena melihat angka beban ketergantungan lumayan tinggi dan perlu melakukan untuk menekan angka beban ketergantungan agar menurun dengan salah satunya mencegah tingkat kelahiran jika di daerah tersebut terlalu banyak pada usia 0 – 14 tahun atau meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan pelatihan berwirausaha atau keahlian keahlian agar saat penduduk yang telah menginjak usia produktif agar lebih memberikan dampak positif pada penduduk non produktif di usia 65 tahun keatas.

C. Keadaan Pendidikan

pendidikan yang sedari dulu memang sangatlah penting bagi kita sebagai manusia, salah satu pondasi penting bagi berkehidupan sosial agar mampu untuk bertahan hidup. pendidikan sangatlah hal yang wajib bagi umat manusia dapatkan karena sebagai acuan dalam berkembangnya bagi manusia itu sendiri dan lingkungan sekitar. namun tetap saja masih ada bebeberapa wilayah yang kurang mendapatkan pendidikan yang merata terutama di Indonesia.

dalam dunia kesehatan pendidikan merupakan hal yang wajib kita dapatkan dilihat dari pentingnya bagi kita sebagai manusia untuk mendeteksi secara pribadi bagaimana kesehatan pada diri sendiri, walaupun juga tersedia tempat tempat kesehatan seperti puskesmas atau klinik yang selalu mengedukasi tentang kesehatan itu sendiri. dengan dibekali pengetahuan dari diri sendiri dan dibantu dengan

tempat pelayanan kesehatan agar mampu terciptanya lingkungan yang sehat dan menciptakan masyarakat mandiri dalam mendeteksi secara umum tentang kesehatan pada dirinya sendiri.



Gambar 1.3 Keadaan Pendidikan

berdasarkan tabel diatas bahwa di wilayah binaan bandarharjo masih cukup banyak penduduk yang tidak / belum mempunyai ijazah dengan persentase 44,8%, ini merupakan hasil yang cukup tinggi jika dilihat letak wilayah binaan bandarharjo yang bisa dibilang berada di tengah kota. untuk perolehan persentase terendah terdapat pada pendidikan lulusan S2/S3 dengan persentase 0,4 persen

BAB 2

SARANA KESEHATAN

Pada bab 2 ini berisi tentang pembahasan sarana Kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Bandarharjo. Bagi tempat pelayanan untuk masyarakat, sarana prasarana merupakan sesuatu yang sangatlah penting. Sarana prasarana atau Sarpras juga menjadi salah satu indikator penentu apakah pelayanan yang diberikan layak atau tidak dalam melayani masyarakat.

A. Puskesmas

Menurut Permenkes no 43 tahun 2019 puskesmas adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Untuk membantu program puskesmas yang pada prinsipnya lebih ke pendekatan pada masyarakat dan lingkungan sekitar, Puskesmas memiliki program kegiatan sebagai penunjang dalam melayani masyarakat yaitu Upaya Kesehatan Masyarakat atau UKM dan Upaya Kesehatan Perseorangan atau UKP yang tertuang permenkes no 43 tahun 2019 .UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah Kesehatan dengan sasaran keluarga , kelompok , dan masyarakat. Dalam program UKM meliputi Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan , Program Gizi , Kesehatan ibu ,Kesehatan anak , Usaha Kesehatan Sekolah , Imunisasi , Penyakit Menular , Penyakit Tidak Menular , Perkesmas , dan Kesehatan Remaja. UKP adalah suatu kegiatan serangkaian kegiatan pelayanan Kesehatan yang ditunjukkan untuk peningkatan , pencegahan , penyembuhan penyakit , pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan Kesehatan seseorang.

B. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan

1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan salah satu hal yang sangat penting di perhatikan yaitu pada bagian bidang kefarmasian. Kebijakan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan , khasiat , dan mutu ketersediaan farmasi dan alat kesehatan, hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan atau kurang tepat dari kefarmasian dan alat kesehatan yang tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi , distribusi, hingga penggunaannya di masyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan Upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi , Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam , Industri Kosmetika , Usaha Kecil Obat tradisional , Usaha Mikro Obat Tradisional dan Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga. Tentunya setiap kegiatan produksi berjalan selalu berdampingan juga terdapat kegiatan dalam mendistribusikan barang yang telah diproduksi. Cakupan sarana distribusi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Yang termasuk sarana distribusi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan yaitu toko alat kesehatan , apotek , penyalur alat kesehatan dan pedagang besar farmasi.

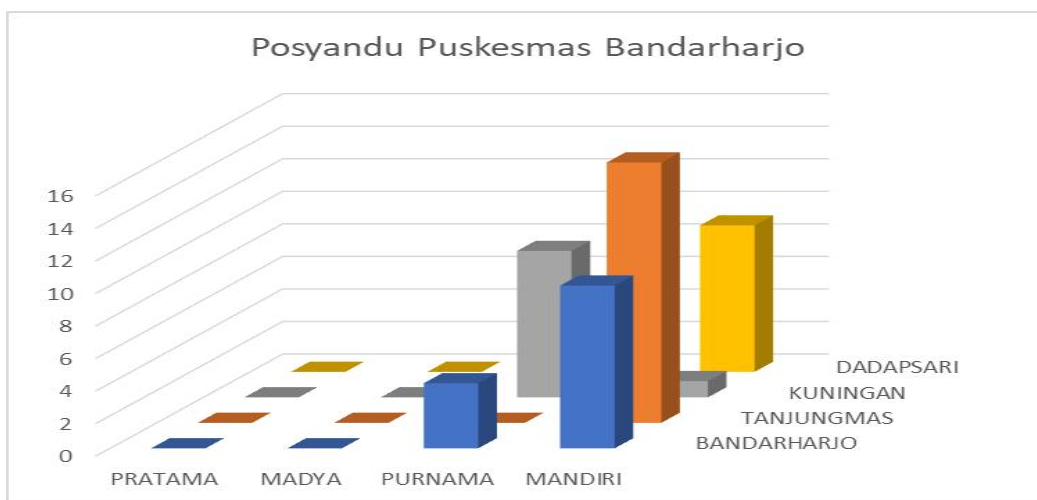
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan program puskesmas dalam pendekatan pada masyarakat dan lingkungan yang sehat dengan mengadakan kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat atau UKBM. Pengertian UKBM yang tertuang pada

Permenkes nomor 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat di bidang Kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dikelola oleh, dari, untuk, dan Bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor Kesehatan , lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Kegiatan yang mencakup dalam UKBM sebenarnya sangatlah kompleks karena lebih tergantung dengan keadaan wilayah masing masing, namun pada point ini lebih fokus dalam kegiatan posyandu dan posbindu pada UPTD Puskesmas Bandarharjo.

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu dari bentuk UKBM. Posyandu yang mencakup sasaran pada bayi , balita , ibu hamil , ibu menyusui , ibu nifas dan Wanita subur. Kegiatan Posyandu ini juga tidak rutin setiap hari diadakan mengikuti jadwal yang dibentuk oleh puskesmas.



Gambar 2.1 Posyandu Puskesmas

Pada grafik diatas , untuk total jumlah posyandu di puskesmas bandarharjo adalah 50 posyandu. Dan untuk di puskesmas bandarharjo masih belum ada posyandu pada kategori pratama dan madya.

2. Posbindu

Posbindu yang sama-sama dibentuk oleh masyarakat sebagai bentuk peran serta dalam kepedulian Kesehatan dini pada diri sendiri dan pemantauan factor resiko PTM. Sebenarnya jika kita melihat fungsi dari segi kegiatannya posbindu dan

posyandu hampir sama. Posbindu mencakup sasaran pada masyarakat yang berumur 15 tahun keatas. Di Puskesmas Bandarharjo sendiri untuk posbindu sudah terbentuk pada 4 binaan kelurahan wilayah kerja.

BAB 3

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan komponen kunci pada pertumbuhan pembangunan Kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan atau SDM Kesehatan yang berperan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan berkemampuan untuk hidup sehat. SDM Kesehatan yang berdasarkan peraturan presiden nomor 72 tahun 2012 tentang sistem Kesehatan nasional adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen Kesehatan.

Pada bab ini akan menjelaskan tentang jumlah tenaga Kesehatan pada puskesmas bandarharjo. Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan juga merupakan salah satu program yang perlu diperhatikan sama dengan program-program yang lainnya.

A. Tenaga Kesehatan

Untuk pengertian tenaga kesehatan sendiri tertuang dalam undang-undang nomor 36 tahun 2014 tentang kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki dan / atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Di dalam undang-undang tersebut juga tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun yaitu tenaga medis, tenaga psikologis klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain. Puskesmas Bandarharjo sebagai tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan tentunya memiliki pegawai atau tenaga kesehatan, berikut daftar pegawai atau tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Bandarharjo.

NO	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH		JENIS KEPEGAWAIAN	
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	PNS	NON ASN
1	DOKTER UMUM	1	4	5	0
2	DOKTER GIGI	0	1	1	0
3	PERAWAT	3	5	5	3
4	PERAWAT GIGI	0	1	1	0
5	APOTEKER	0	1	1	0
6	ASISTEN APOTEKER	0	2	1	1
7	BIDAN	0	6	3	3
8	ANALIS KESEHATAN / LABORATORIUM	0	3	2	1
9	EPIDEMIOLOG KESEHATAN	0	1	1	0
10	PEREKAM MEDIS	0	1	0	1
11	NUTRISIONIS	0	2	1	1
12	PROMOSI KESEHATAN	1	1	0	2
13	SANITASI LINGKUNGAN	0	1	0	1
14	PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN LAINNYA	0	0	0	0
15	TENAGA NON KESEHATAN	0			
16	KEUANGAN / AKUNTAN	0	1	0	1
17	ADMINISTRASI UMUM	1	7	5	3

18	CUSTOMER SERVICE	1	0	0	1
19	PETUGAS TEKNOLOGI INFORMASI	1	0	0	1
20	JURUMUDI	1	0	0	1
21	KEMANAN	1	0	0	1
22	KEBERSIHAN	1	2	0	3
	TOTAL	11	39	26	24

Table 3.1 Jumlah Data Pegawai

Dari data pegawai diatas , untuk jumlah ASN dan Non ASN hampir sama jumlah pegawainya. Untuk jabatan seperti PeITu dan Bendahara BLUD diambil dari pegawai administrasi umum.

BAB IV

Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan merupakan hal dasar dari kemampuan sistem kesehatan suatu negara atau wilayah untuk memelihara atau meningkatkan kesejahteraan penduduknya dalam segi kesehatan. Menurut undang undang kesehatan no 36 tahun 2009 pembiayaan kesehatan itu sendiri bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil , dan termanfaatkan.

A. Anggaran Kesehatan Puskesmas

Puskesmas mempunyai dua sumber pembiayaan dalam membantu meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu anggaran BLUD dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah satuan kerja perangkat daerah atau unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatan didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pembentukan BLU tercantum dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 12 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah pada pasal 205 menentukan bahwa pemerintah daerah dapat membentuk BLUD dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang merupakan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung operasional puskesmas , pada peraturan menteri kesehayan republic Indonesia nomor 11 tahun 2015 tentang petunjuk teknis bantuan operasional kesehatan dana BOK adalah dana anggaran dan pendapatan belanja negara (APBN) kementerian kesehatan dan merupakan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang disalurkan melalui mekanisme tugas pembantuan untuk percepatan pencapaian target program kesehatan prioritas nasional khususnya MDGs bidang kesehatan tahun 2015, melalui peningkatan kinerja puskesmas dan

jaringannya, serta UKBM khususnya Poskedes/Polindes , Posyandu , Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotive dan preventif. Berikut rincian alokasi anggaran dana BLUD dan BOK di Puskesmas Bandarharjo

No	Sumber Dana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Prosentase
1	BLUD	2564180980	2210571357	86.21%
2	BOK	590995000	590995000	100%

Table 4.1 Sumber Dana Puskesmas

Berdasarkan data tersebut dana anggaran BLUD digunakan untuk belanja operasi , belanja pegawai , belanja barang dan jasa dan belanja modal.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Sebagai tempat fasilitas kesehatan puskesmas bandarharjo ikut serta dalam mensukseskan program Indonesia sehat dengan memperhatikan kesehatan keluarga di wilayah kerja puskesmas. Menurut jurnal dari Crandall dkk (2020) definisi kesehatan keluarga adalah usaha terus menerus dan menjadi norma dalam keluarga untuk menjaga kesehatan setiap individu dalam keluarga tersebut sehingga setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas kesehatan bersama.

Dikutip dari pernyataan kemenkes terdapat 12 indikator penentu utama dalam status kesehatan keluarga, indikatornya antara lain:

- Keluarga mengikuti keluarga berencana
- Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan
- Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap
- Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif
- Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan
- Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar
- Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur
- Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan
- Anggota keluarga tidak ada yang merokok
- Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (KIS)
- Keluarga mempunyai akses sarana air bersih
- Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat

Melihat indikator diatas peranan puskesmas melihat sebagai penyedia fasilitas kesehatan sangatlah berpengaruh dalam membantu program Indonesia sehat. Namun pada bab ini hanya menerangkan pada kesehatan ibu , kesehatan anak , gizi dan kesehatan usia lanjut sebagai salah satu program yang dilakukan oleh puskesmas tepatnya pada Puskesmas Bandarharjo.

A. Kesehatan Ibu

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

Pelayanan kesehatan ibu hamil diatur dalam permenkes nomor 43 tahun 2016 tentang SPM bidang kesehatan standar pelayanan minimal bidang kesehatan pelayanan yang harus dilaksanakan oleh kabupaten/kota adalah pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala agar menghindari jika ada yang membahayakan pada ibu dan janin, dalam pelayanannya minimal dilakukan 4 kali pada yaitu sekali pada triwulan pertama , sekali pada triwulan kedua , dan dua kali pada triwulan ketiga. Cakupan penilaian pelayanan antenatal dapat dilihat pada kunjungan pertama atau K1 dan kunjungan keempat atau K4, K1 sebagai indikator akses pelayanan antenatal pertama pada ibu hamil di suatu wilayah sedangkan K4 sebagai indikator mengetahui pelayanan antenatal secara lengkap pada suatu wilayah. Pelayanan antenatal yang diberikan ibu hamil meliputi

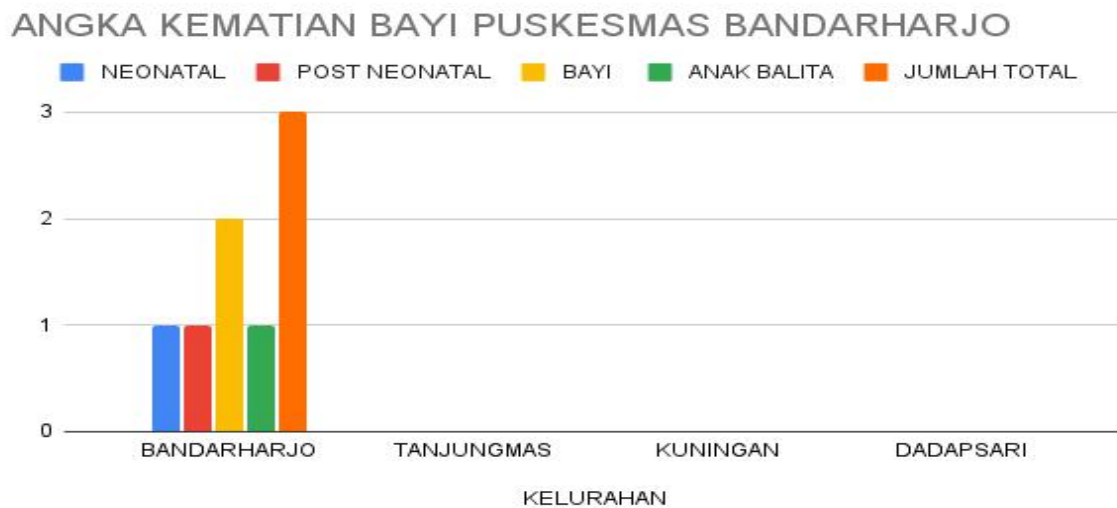
- Pengukuran Berat Badan
- Pengukuran Tinggi Badan
- Pengukuran Tekanan Darah
- Pengukuran Tinggi Fundus Teri
- Pemeriksaan Kehamilan
- Pemberian Tablet Besi
- Imunisasi TT
- Pemeriksaan Hb
- Konsultasi dengan keluhan yang dialami saat kehamilan

B. Kesehatan Anak

1. Jumlah Kematian Bayi

Angka kematian bayi adalah kematian yang terjadi pada rentang usia bayi 0 sampai 1 tahun. Angka ini digunakan sebagai indicator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Banyak factor yang menyebabkan kematian bayi namun secara garis besar kematian bayi dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu endogen dan eksogen. Angka kematian bayi adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan

dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan terhadap kesakitan maupun kematian



Gambar 5.1 angka kematian bayi

Berdasarkan data diatas pada tahun 2022 pada puskesmas bandarharjo di kelurahan bandarharjo menjadi satu satunya kelurahan dari empat kelurahan yang terjadinya kematian bayi, baik terjadi saat masa neonatal maupun post neonatal.

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Uoaya tenaga kesehatan sangay diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonates, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28hari.

3. Pelayanan Imunisasi

Program Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan system kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin , yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan , dibunuh , atau bagian-bagian dari

bakteri virus tersebut telah dimodifikasi. Imunisasi ini sangatlah penting bagi kesehatan bayi dan balita karena pada usia tersebut masih rentan terhadap penyakit dan agar mendapatkan imunitas atau kekebalan secara individu.

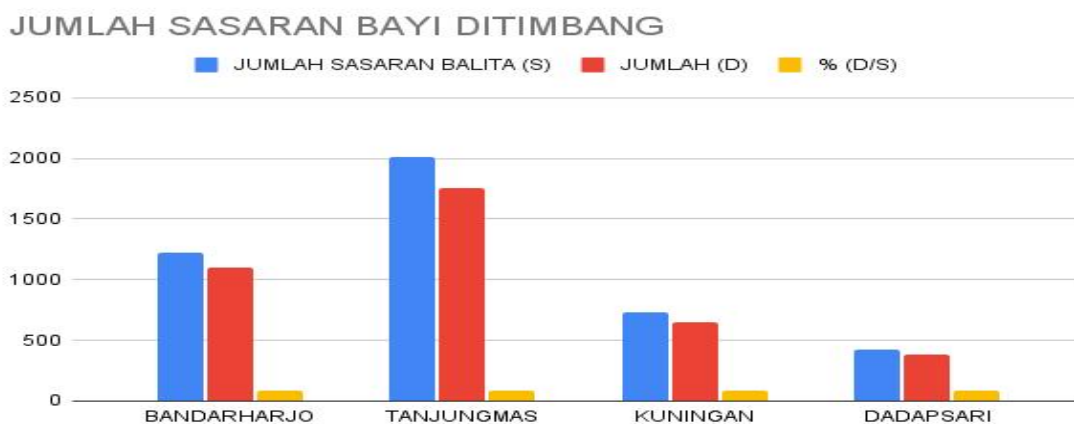
Setiap bayi wajib mendapatkan Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) yang terdiri dari:

- BCG
- DPT
- Polio
- Hepatitis B
- Campak

Program imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap.

C. Gizi

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat tentu harus memberikan wawasan tentang bagaimana mendapatkan gizi yang seimbang agar terciptanya keluarga sehat yang mandiri akan kesehatan. Gizi seimbang tidak semata hanya dengan asupan makanan dan minuman saja tetapi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan hidup sehat. Perkembangan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di posyandu. Pentingnya memantau gizi sejak dini agar mencegah terjadinya gizi buruk pada bayi.



Gambar 5.2 Jumlah Sasaran Bayi Ditimbang

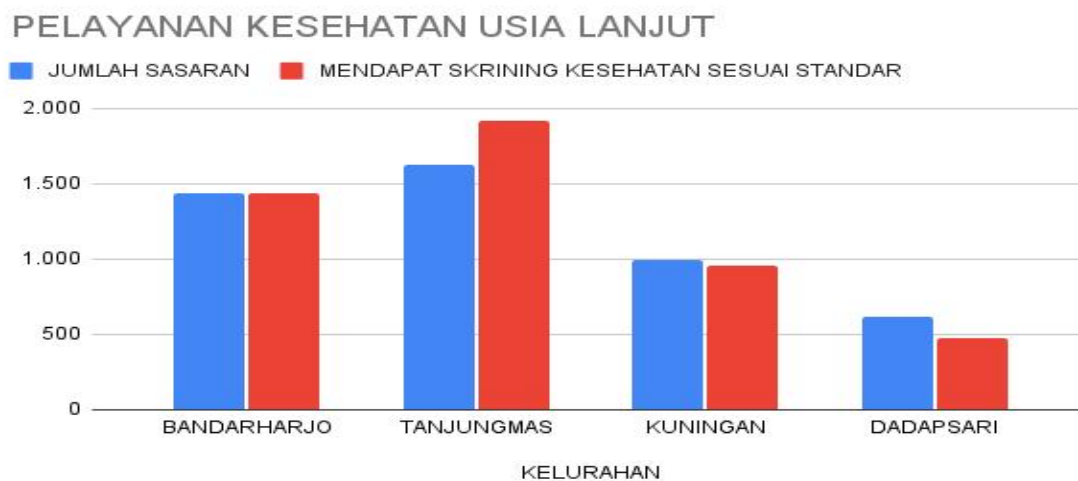
Dapat dilihat dari grafik diatas, jumlah bayi ditimbang di puskesmas bandarharjo pada kelurahan dadapsari jumlah sasaran balita dan jumlah yang ditimbang mempunyai selisih paling sedikit disbanding kelurahan yang lainnya.

D. Kesehatan Usia Lanjut

Kesehatan usia lanjut merupakan pelayanan kesehatan bagi warga yang berusia 60 tahun keatas. Pemerintah daerah tingkat kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan skrining usia lanjut sesuai standart meliputi

- Deteksi hipertensi
- Deteksi diabetes melitus
- Deteksi kadar kolesterol
- Deteksi gangguan mental emosional dan perilaku

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2022 di wilayah puskesmas bandarharjo sebagai berikut



Gambar 5.3 Pelayanan Kesehatan Lansia

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotive dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa atau wabah. Penyakit itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular.

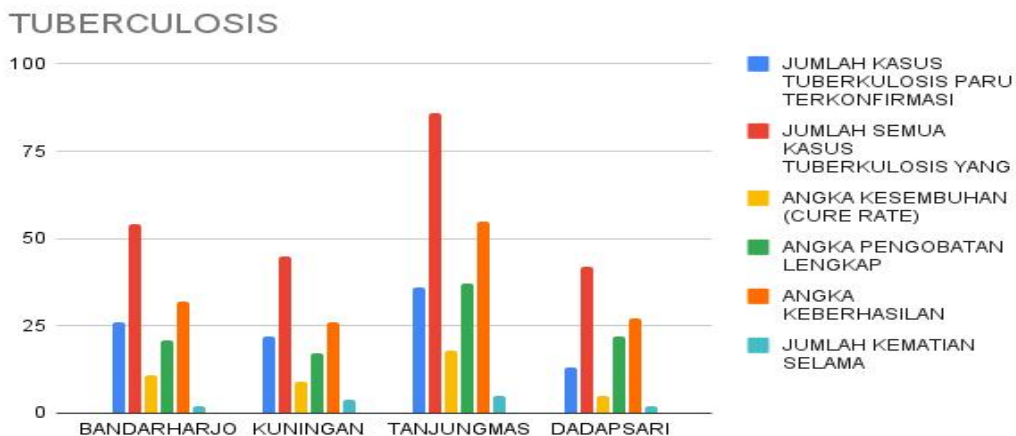
Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penyakit menular tidak hanya berdampak pada manusia, hewan juga mampu menularkan penyakit yang diderita.

Penyakit tidak menular adalah sebuah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat.

A. Penyakit Menular Langsung

1. Tuberculosis

Tuberculosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan karena kuman TB yaitu *myobacterium tuberculosis*. Pada umumnya tuberculosis atau TBC ini menyerang pada organ paru – paru tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya

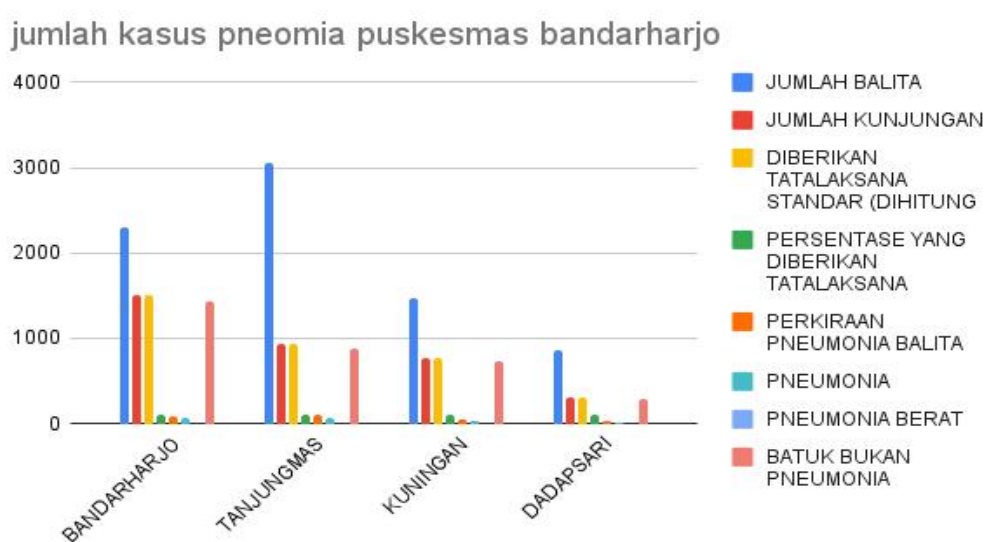


Gambar 6.1 Cakupan Tuberculosis

Berdasarkan grafik diatas , dua kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo untuk realisasinya melebihi dari batas jumlah sasaran namun untuk dua kelurahan sisanya belum memenuhi dari jumlah sasaran yang sudah ditentukan.

2. Pneumonia

Pengertian pneumonia menurut UNICEF/WHO adalah sakit yang infeksi akut dari daerah saluran penapasan bagian bawah secara spesifik mempengaruhi paru-paru dan menyebabkan area tersebut dipenuhi dengan cairan , lendir atau nanah. Kondisi ini bias membuat pengidapnya mengalami sulit bernafas. Pneumonia ini biasa dikenal dengan istilah paru paru basah, infeksi ini menyebabkan peradangan pada kantong-kantong udara (alveoli) di salah satu atau kedua paru paru. Mengacu pada data ari WHO menyebutkan pada tahun 2019 sebanyak 740.180 anak-anak meninggal akibat pneumonia. Gejala yang timbul pada penyakit pneumonia ini cukup bervariasi ,namun pada umumnya ditandai dengan batuk berdahak , demam , menggigil , sesak napas , nyeri dada ketika bernapas , mual dan muntah , nafsu makan menghilang dan tubuh yang mudah lelah. Mikoplasma pneumonia menjadi penyebab dominan pada anak usia sekolah dan anak yang lebih tua, berikut cakupan puskesmas bandarharjo pada kasus pneomia yang berada diwilayah kerja puskesmas bandarharjo



Gambar 6.2 Cakupan Jumlah Kasus Pneomia

Berdasarkan table diatas untuk 4 kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo , pada kelurahan bandarharjo memiliki kunjungan balita yang cukup tinggi dibandingkan yang lainnya, walaupun begitu jumlah balita yang telah diberikan tatalaksana standar terlihat sudah mencapai 100 persen.

3. Diare

Diare merupakan penyakit yang membuat penderitanya sering buang air besar dengan kondisi tinja encer dan cair. Menurut WHO diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair(mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dari sehari (24jam). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dimana sarana air bersih dan buang air besar serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan factor penyebab penyakit tersebut, namun pada umumnya diare terjadi akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus , bakteri atau parasite. Diare umumnya berlangsung kurang dari 14 hari , namun beberapa kasus diare dapat berlanjut lebih dari 14 hari.

Gejala diare bervariasi , namun gejala yang paling sering dialami penderita diare adalah

- Perut mulas
- Buang air besar cair
- Sering buang air besar 3 kali atau lebih dalam sehari
- Pusing
- Lemas dan kulit terasa kering

Dalam mengobati penyakit diare adalah mencegah penderita mengalami dehidrasi. Dehidrasi adalah kondisi Ketika cairan tubuh yang hilang lebih banyak daripada yang dikonsumsi. Kondisi ini dapat menyebabkan tubuh tidak berfungsi secara normal. Untuk pencegahannya penderita dapat meminum cairan elektrolit untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat diare. Bagi pemberi pelayanan kesehatan puskesmas tentu juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari sehari.

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS													
PUSKESMAS BANDARHARJO													
TAHUN 2022													
KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
				DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
		SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
BANDARHARJO		651	425	308	47,3	146	34,4	146	47,4	146	100,0	146	100,0
TANJUNGMAS		858	343	172	20,0	122	35,6	122	70,9	122	100,0	122	100,0
KUNINGAN		445	279	183	41,1	84	30,1	84	45,9	84	100,0	84	100,0
DADAPSARI		138	87	79	57,2	39	44,8	39	49,4	39	100,0	39	100,0

Gambar 6.4 Cakupan Kasus Diare

Gambar diatas merupakan cakupan penderita diare di wilayah kerja puskesmas bandarharjo tahun 2022, dapat dilihat untuk jumlah target dan realisasi pada setiap kelurahan tidak mencapai 100 persen namun untuk kelurahan dadapsari mencapai cakupan paling tinggi.

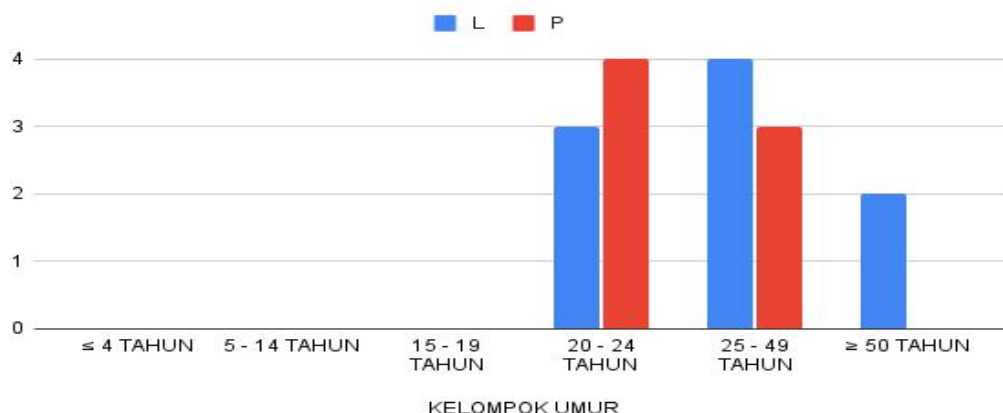
4. HIV AIDS

HIV / AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus human immunodeficiency, virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan system kekebalan tubuh penderitanya mengalami penurunan untuk melawan benda benda asing didalam tubuh yang pada tahap teminal infeksiya dapat menyebabkan acquired immunodeficiency syndrome atau AIDS. Dalam penularan virus HIV melalui hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain walaupun orang atau penderita virus HIV terlihat sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Penularan virus HIV terjadi melalui kontak dengan cairan penderita seperti darah , sperma , cairan vagina , cairan anus , dan serta ASI yang berarti penularan virus HIV tidak menular melalui udara , air , keringat , air mata , air liur , gigitan nyamuk dan sentuhan fisik. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral(ARV) untuk menurunkan jumlah virus , sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Langkah pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dilakukan kegiatan konseling VCT atau voluntary counselling and testing. VCT adalah layanan konseling dan tes HIV yang dilakukan

secara sukarela. VCT bersifat rahasia dan sukarela sehingga konseling dan tes HIV ini hanya dilakukan atas inisiatif dan persetujuan pihak yang datang ke penyedia layanan VCT untuk diperiksa.

KASUS HIV BERDASARKAN KELOMPOK USIA TAHUN 2022



Gambar 6.5 Cakupan Kasus HIV

Gambar diatas merupakan jumlah cakupan kasus HIV di puskesmas bandarharjo yang dikelompokkan berdasarkan kelompok usia. Dapat dilihat untuk kasus keseluruhan pada jenis kelamin laki – laki lebih banyak namun pada kelompok usia 20-24 tahun untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak ditemukan kasus HIV.

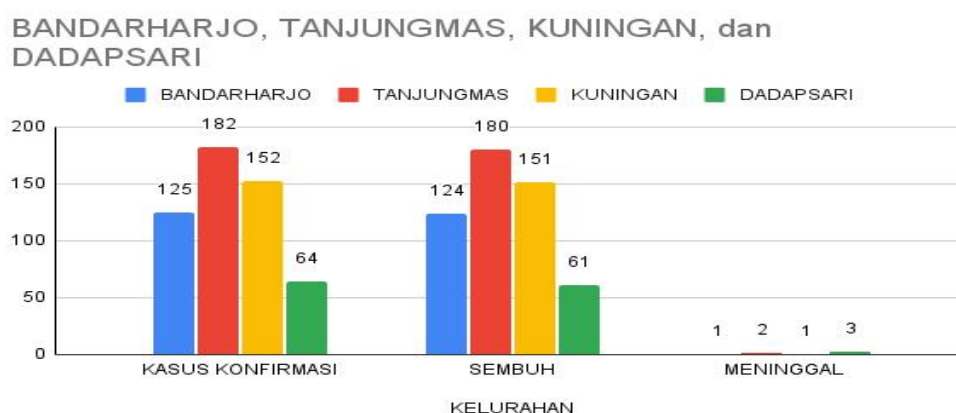
5. Covid – 19

Corona Disease atau Covid – 19 penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV2 yang menyebabkan penderita mengalami penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom pernafasan akut berat / Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di cina pada desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease – 2019(COVID-19).

Gejala umum yang ditimbulkan jika penderita mengidap Covid – 19 yaitu:

- Demam tinggi
- Batuk kering
- Sesak napas

Dalam kasus yang terjadi pengidap covid – 19 sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Namun bagi orang yang berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung) biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Penularan covid-19 hampir sama dengan virus lainnya yaitu percikan liur, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi dan menyentuh barang yang terkena percikan air liur pengidap virus covid-19.



Gambar 6.6 Cakupan Kasus Covid - 19

Berdasarkan gambar di atas pada kelurahan bandarharjo memiliki kasus covid – 19 terbanyak diantara kelurahan lain namun untuk kasus meninggal tertinggi berada pada kelurahan dadapsari.

B. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Beberapa dari banyaknya jenis penyakit yang ada dapat dicegah dengan dilakukannya dengan imunisasi. Sebagai pengingat kembali imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara memasukkan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) yang telah dimodifikasi. jenis – jenis penyakit yang

dapat dicegah melalui imunisasi antara lain difteri , tetanus neonatorum , poliomyelitis atau polio, campak , dll.

1. Difteri

Difteri adalah penyakit menular yang dapat disebarkan melalui batuk , bersin , atau luka terbuka. Penyebab utama difteri adalah infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokan serta dapat mempengaruhi kulit. Penularan penyakit difteri ini melalui air liur dari penderita. Penularan ini terbilang mudah karena jika menghirup , menyentuh dan menelan air liur dari pengidap difteri saja cukup mampu untuk menularkan penyakit difteri ini.

Gejala dari penyakit difteri ini muncul 2 sampai 5 hari setelah seseorang terinfeksi. Gejalanya ini muncul di daerah tenggorokan dan amandel berupa lapisan tipis berwarna abu abu, walaupun tidak semua pengidap difteri ini muncul gejala tersebut. Selain lapisan abu – abu di tenggorokan , gejala lain yang muncul meliputi

- Sakit tenggorokan
- Suara serak
- Batuk
- Pilek
- Demam
- Mengigil
- Lemas
- Muncul benjolan di leher akibat pembengkakan

Dalam pencegahan agar terhindar dari terinfeksi penyakit difteri ini bisa dilakukan imunisasi DPT. Imunisasi ini seharusnya sudah dilakukan pada saat bayi / balita karena imunisasi DPT termasuk imunisasi dasar yang harus diberikan kepada bayi atau balita. di wilayah kerja puskesmas bandarharjo pada tahun 2022 tidak terdapat warga yang terinfeksi penyakit difteri.

2. Pertusis

Pertusis atau batuk rejan adalah infeksi bakteri pada saluran pernapasan dan paru paru. Pertusis disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertusis* di saluran pernapasan , penyakit ini dalam

penularannya hampir sama dengan difteri yaitu melalui air liur dari penderita.

Gejala awal yang ditimbulkan jika terinfeksi pertusis diawali dengan gejala batuk pilek yang berlangsung selama 1 sampai 2 minggu. Jika keadaan kesehatan yang dialami oleh pengidap pertusis makin memburuk dapat menimbulkan beragam keluhan yaitu :

- Batuk keras terus – menerus disertai bunyi “whoop” saat menarik napas panjang diantara batuk
- Wajah tampak memerah atau kebiruan saat batuk
- Muntah setelah batuk
- Merasa sangat lelah setelah batuk
- Kesulitan mengambil napas

Dalam pencegahan terinfeksi penyakit pertusis juga sama dengan penyakit difteri yaitu dengan imunisasi DPT. Di wilayah kerja puskesmas bandarharjo pada tahun 2022 tidak ada warga yang terinfeksi pertusis

3. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum adalah sebuah penyakit tetanus yang menginfeksi pada bayi baru lahir , bayi baru lahir berisiko tinggi terkena tetanus apabila ia dilahirkan dengan bantuan peralatan persalinan yang tidak steril. pada kasus ini pencegahan lebih diutamakan dibandingkan pengobatan karena tingkat kemarian penderita tetanus neonatorum sangat tinggi. Penyebab dari tetanus adalah bakteri clostridium tetani yang masuk kedalam tubuh.

Tetanus neonatorum terjadi akibat bakteri ini masuk kedalam bayi melalui praktik persalina yang tidak higienis seperti memotong tali pusar dengan alat alat yang tidak steril, resiko ini juga dapat meningkat karena ibu tidak terlindungi oleh vaksin tetanus toxoid atau TT selama masa kehamilan yang dimana resiko ini meningkat tidak hanya pada bayi namun juga pada ibu.

Gejala yang ditimbulkan jika bati terinfeksi tetanus neonatorum yaitu :

- Rahang dan otot wajah bayi mengencang pada hari ke 2-3 pasca kelahiran
- Mulut bayi terasa kaku
- Kaku otot pada tubuh bayi menegang atau tampak melengkung ke belakang
- Kejang yang dipicu oleh suara , cahaya , atau sentuhan

Dalam pencegahan agar terhindar dari terjadinya tetanus neonatorum dengan dilakukannya vaksinasi TT pada ibu hamil untuk melindungi dari penyakit tetanus, memilih prosedur dan persalinan medis yang steril di rumah sakit dapat mencegah bayi terkena tetanus neonatorum. Pada wilayah kerja puskesmas bandarharjo pada tahun 2022 tidak ada kasus yang terjadi pada penyakit tetanus neonatorum.

4. Campak

Campak adalah penyakit akibat infeksi virus yang ditandai dengan demam , sakit tenggorokan , dan ruam di seluruh tubuh. Penyebab penyakit campak disebabkan oleh virus paramyxovirus. Sama dengan difteri dan pertusis, penyakit campak ini menular melalui air liur baik menyentuh , menghirup , atau menelan air liur pada pengidap penyakit campak.

Gejala awal yang ditimbulkan oleh penyakit campak adalah sakit tenggorokan , mata berair , bintik putih di dalam mulut dan ruam yang muncul, namun pada awal gejala ruam mulanya berupa bintik – bintik merah kecil kemudian membentuk ruam lebih besar. Umumnya penderita campak dengan daya tahan tubuh yang bisa sembuh tanpa pengobatan , namun pada penderita yang memiliki daya tahan tubuh rendah bisa menimbulkan komplikasi serius.

Penyakit campak dapat dicegah dengan pemberian vaksin campak dan dilanjutkan dengan vaksin MMR. Vaksin MMR adalah vaksin gabungan untuk campak , gondongan, dan rubella, vaksin campak merupakan termasuk cakupan imunasi dasar lengkap yang harus diberikan kepada bayi atau balita.

C. Kejadian Luar Biasa

Kejadian Luar Biasa atau KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Terjadinya KLB atau kejadian luar biasa pada tahun 2020, seluruh dunia terkena wabah virus Covid-19 dengan penularan yang begitu cepat karena penularannya melalui air liur yang sama dengan penyakit difteri, campak dan pertusis. Pada saat itu belum mengetahui pasti bagaimana dalam pengobatan dan pencegahan agar terhindar dari virus covid-19. Di Indonesia melakukan berbagai macam cara agar terhindar dari virus covid 19 dengan himbuan 5M yaitu:

- Mencuci tangan dengan air sabun
- Memakai masker
- Menjaga jarak
- Menjauhi kerumunan
- Mengurangi mobilitas

D. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1. Demam Berdarah

Demam berdarah merupakan jenis penyakit yang berasal dari virus yang ditularkan oleh hewan jenis nyamuk aedes aegypti dengan melalui gigitan pada nyamuk tersebut, virus ini bernama virus dengue. kasus penyakit ini banyak di temukan di daerah beriklim tropis dimana bila musim hujan kasus penyakit demam berdarah meningkat.

Gejala yang ditimbulkan pada pengidap DBD ini dengan demam yang mendadak tinggi yang pada suhu tubuhnya menunjukkan hingga 38 derajat celcius hingga 40 derajat celcius. pada gejala awal biasanya tidak terlihat bahwa orang tersebut terkena DBD atau tidak dikarenakan gejala awalnya seperti dengan penyakit demam biasa. oleh sebab itu pada hari ketiga demam tak menghilang dihari keempat pengidap penyakit DBD ini harus dilakukan tes darah sebagai langkah untuk memastikan apakah pengidap benar benar terinfeksi DBD atau demam flu biasa.

Kasus DBD menurut Jenis Kelamin



Gambar 6.7 Cakupan Kasus DBD

Gambar diatas merupakan cakupan kasus DBD menurut jenis kelamin yang ada di wilayah kerja puskesmas bandarharjo tahun 2022. terdapat pengidap DBD yang meninggal pada dua kelurahan yaitu kelurahan tanjungmas dan kuningan yang berjumlah masing masing kelurahan 1 orang. kasus tertinggi berada pada kelurahan tanjungmas yang berjumlah 88 orang pada jenis kelamin laki laki dan 79 pada jenis kelamin perempuan.

sebagai bentuk langkah konkrit dalam menanggulangi pencegahan masyarakat terjangkit penyakit DBD , puskesmas bandarharjo sudah melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk atau PSN. PSN yang melibatkan lintas sektor agar berjalan dengan baik serta selalu mensosialisasikan langkah 3M yaitu :

- menguras tempat penampungan air
- menutup tempat penampungan air
- mendaur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk

2. malaria

malaria dalam penularannya hampir sama dengan demam berdarah , penyakit ini melalui media nyamuk sebagai penularan infeksi yang disebabkan nyamuk membawa plasmodium. malaria

ditularkan oleh nyamuk anopheles betina. plasmodium yang dibawa oleh nyamuk anopheles betina akan dilepaskan ke dalam aliran darah saat nyamuk tersebut menggigit manusia yang kemudian menyebabkan parasit berkembang di dalam hati kemudian menyerang sel darah merah dan menimbulkan muncul gejala klinis

gejala yang ditimbulkan bila mengidap malaria juga sama dengan demam berdarah. gejala yang ditimbulkan meliputi :

- demam tinggi
- menggigil
- mual muntah

pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi terinfeksi malaria juga sama dengan demam berdarah yaitu melakukan 3M , dikarenakan penularannya disebabkan pada media yang sama yaitu nyamuk. di puskesmas bandarharjo di tahun 2022 untuk kasus malaria tidak ditemukan kasus warga yang terjangkit malaria.

3. filariasis

filariasis juga biasa disebut dengan penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing mikroskopis. filariasis merupakan suatu penyakit menahun dimana terjadi pembengkakan di kaki yang dapat menular dimana media penularannya juga bisa terjadi dengan nyamuk. cacing tersebut akan tumbuh dewasa , bertahan hidup selama enam sampai delapan tahun dan terus berkembang biak dalam jaringan limfatik manusia. pengelompokan filariasis umumnya dikategorikan menurut lokasi habitat cacing dewasa dalam tubuh manusia yaitu filariasis kulit , limfatik , dan rongga tubuh, namun kasus yang sering terjadi pada filariasis limfatik.

di puskesmas bandarharjo pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus filariasis di empat kelurahan wilayah kerja puskesmas.

E. Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak mengalami proses pemindahan dari orang lain , namun menjadi penyebab kematian paling banyak bagi masyarakat. faktor resiko seperti gaya

hidup dan lingkungan kemungkinan meningkatkan untuk menderita PTM tertentu. menurut WHO mengidentifikasi lima faktor resiko penting untuk PTM adalah peningkatan tekanan darah , peningkatan kolesterol , penggunaan tembakau , konsumsi alkohol dan kelebihan berat badan termasuk kondisi ekonomi dan sosial seseorang yang biasa dikenal juga sebagai penentu sosial kesehatan.

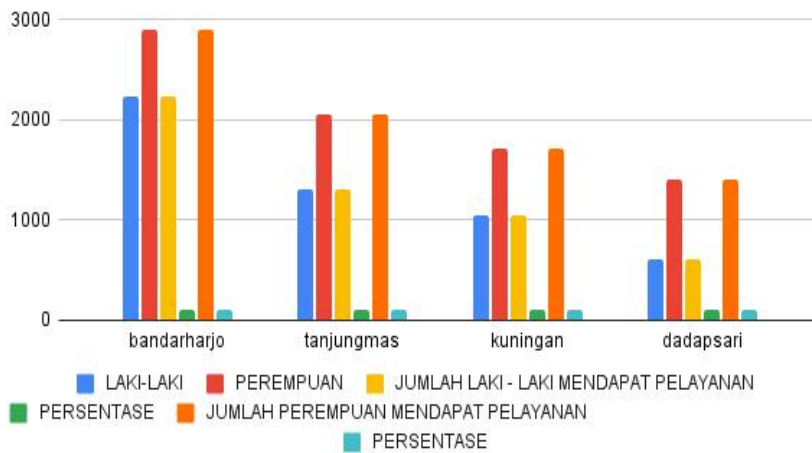
1. hipertensi

tekanan darah tinggi atau biasa dikenal dengan sebutan hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah dalam arteri. secara umum , hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala , dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke , aneurisma , gagal jantung , serangan jantung , dan kerusakan ginjal. dalam mengukur tekanan darah tinggi atau rendah pasien perlu melakukan pengukuran tekanan darah, hasil dari tekanan darah menunjukkan dua angka yaitu angka yang lebih tinggi diperoleh saat jantung berkontraksi dan angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi.

menurut WHO angka tekanan darah normal kurang atau sama dengan 120/80, dan bisa dikatakan tekanan darah tinggi jika angka tekanan darah menunjukkan 140/90 atau lebih.

penyebab hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu hipertensi primer dan sekunder. hipertensi primer lebih dipengaruhi oleh pola hidup yang kurang sehat seperti makan yang tidak sehat , kurangnya olahraga, dan minum minuman beralkohol. sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit lain seperti penyakit ginjal , tiroid dan paratiroid.

PELAYANAN KESEHATAN TEKANAN DARAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN USIA



Gambar 6.8 Cakupan Kasus Hipertensi

berdasarkan gambar diatas , data cakupan pelayanan kesehatan tekanan darah berdasarkan jenis kelamin dan usia di puskesmas bandarharjo. dalam pelayanan terhadap laki – laki dan perempuan untuk capaiannya 100 persen. untuk kasus tekanan darah tertinggi berada pada kelurahan bandarharjo.

pengendalian agar tekanan darah terkendali , puskesmas bandarharjo selalu memberikan edukasi terhadap seluruh lapisan masyarakat agar mempraktikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS dan memberikan pelayanan prolanis bagi masyarakat yang mempunyai BPJS kesehatan yang fasilitas kesehatannya berada di puskesmas bandarharjo.

2. Diabetes Melitus

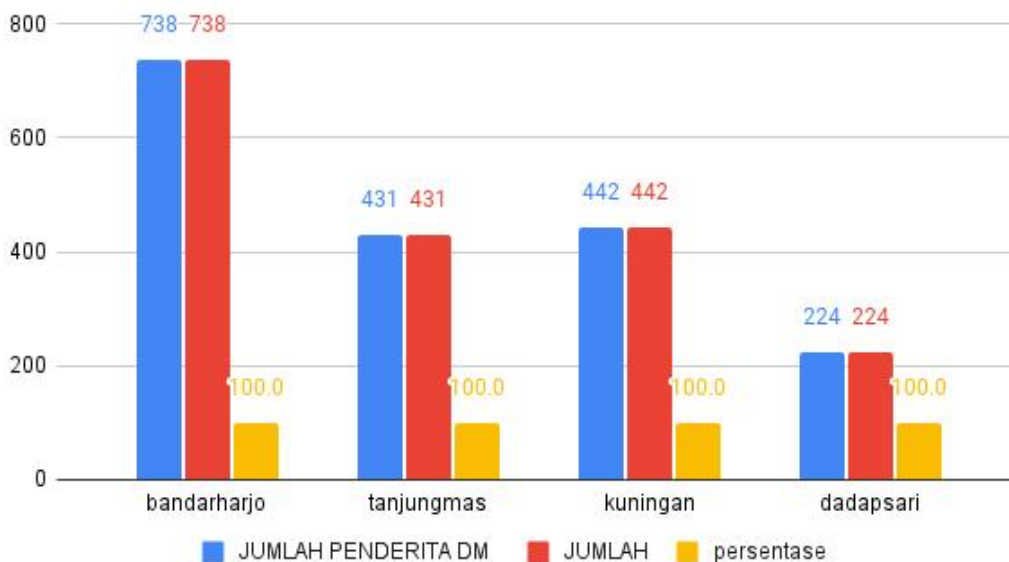
Diabetes Melitus atau dikenal sebagai penyakit gula darah atau kencing manis adalah sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat , lipid , dan protein sebagai insufisiensi fungsi insulin. insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel – sel beta langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel – sel tubuh terhadap insulin. jika hipertensi merupakan penyakit tekanan darah tinggi sedangkan diabetes

melitus merupakan penyakit dimana kadar gula dalam darah tinggi.

diabetes melitus dapat dikategorikan beberapa jenis , yaitu

- diabetes tipe 1
diabetes tipe 1 adalah gangguan autoimun yang menyebabkan kerusakan sel sel yang memproduksi hormon insulin dalam pankreas
- diabetes tipe 2
pada diabetes tipe 2 ini ditandai dengan hiperglikemia yang terjadi karena ketidakmampuan sel sel tubuh untuk merespon insulin sehingga mendorong tubuh untuk meningkatkan produksi insulin
- diabetes melitus gestasional
diabetes melitus tipe ini hiperglikemi terjadi dan terdiagnosa pertama kali pada masa kehamilan yang biasanya terjadi pada saat kehamilan 24 minggu.
- diabetes melitus tipe lain
diabetes melitus tipe lain yang dapat timbul akibat kelainan hormon , imunologi , infeksi , atau genetik lainnya

Cakupan Penderita DM Berdasarkan Kelurahan



Gambar 6.9 Cakupan kasus Diabetes

berdasarkan gambar diatas , cakupan penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan di puskesmas bandarharjo

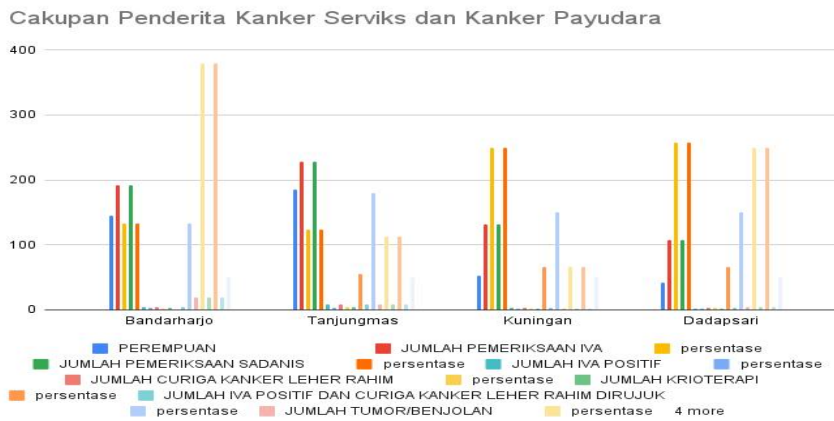
mencapai target dengan persentase 100 persen. untuk kasus tertinggi diabetes melitus berada di kelurahan bandarharjo hal ini sama juga dengan hipertensi dimana kasus tertinggi hipertensi juga berada di kelurahan bandarharjo.

pengendalian agar diabetes melitus terkendali , puskesmas bandarharjo selalu memberikan edukasi terhadap seluruh lapisan masyarakat agar mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS dan memberikan pelayanan prolanis bagi masyarakat yang mempunyai BPJS kesehatan yang fasilitas kesehatannya berada di puskesmas bandarharjo.

3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara

sebelum mengenal kanker leher rahim dan payudara pengertian kanker itu sendiri adalah pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat bersifat mematikan. kanker leher rahim atau kanker serviks adalah keganasan yang berasal dari sel leher rahim. penyebab kanker leher rahim adalah virus human papiloma dan itu merupakan penyebab hampir seluruh kasus kanker leher rahim yang terjadi , virus ini masuk ke sel leher rahim dan berkembang biak tak terkendali hingga merusak kinerja sel , memunculkan tumor dan berubah menjadi kanker.

sedangkan kanker payudara adalah kanker yang terbentuk di jaringan payudara dimana sel – sel pada jaringan di payudara tumbuh secara tidak terkendali. penyebab kanker payudara juga belum diketahui secara pasti tetapi faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara ada pola hidup yang kurang sehat. kanker ini merupakan penyakit yang sering di derita pada perempuan , walaupun bisa juga terjadi pada laki – laki dengan kemungkinan lebih kecil.



Gambar 6.10 Cakupan Penderita Kanker Serviks dan Payudara

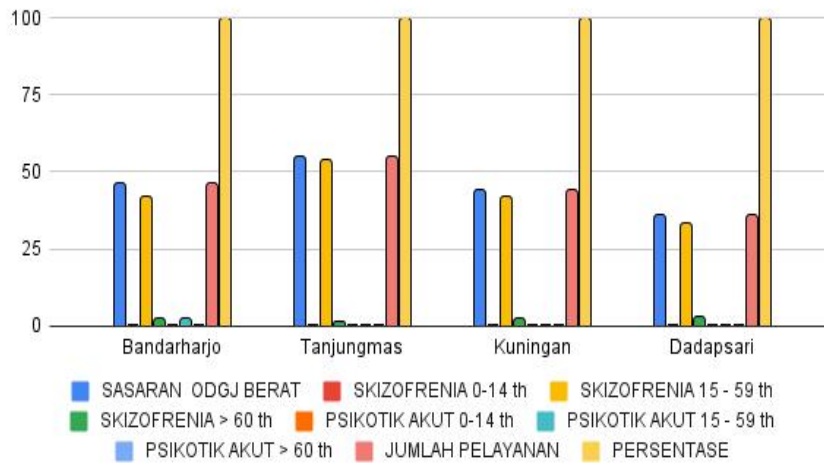
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Definisi kesehatan jiwa tertuang pada undang undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik , mental , spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif , dan mampu memberikan kontribusi komunitasnya. Orang dengan gangguan jiwa atau ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran , perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan / atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Fasilitas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas harus memiliki sumber daya manusia di bidang kesehatan jiwa , perbekalan kesehatan jiwa , serta mengikuti perkembangan teknologi dan produk teknologi kesehatan jiwa yang berbasis bukti, dikarenakan merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat indonesia yang tertuang dalam undang – undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa dan permenkes nomor 04 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi kepatuhan minum obat.

CAKUPAN PELAYANAN ODGJ BERDASARAKAN RENTANG UMUR



Gambar 6.11 Cakupan Pelayanan ODGJ

Gambar diatas merupakan Cakupan Pelayanan ODGJ berdasarkan rentang umur di wilayah kerja puskesmas bandarharjo. Dalam pemberian pelayanan terhadap pasien ODGJ tercapai 100 persen , dan untuk jumlah pasien psikotik akut hanya ada pada kelurahan bandarharjo yang berjumlah 2 orang di rentang umur 15 – 59 th.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan menurut WHO adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan lingkungan juga merupakan salah satu faktor dalam penyebaran penyakit terhadap manusia dan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Dalam upaya kegiatan kesehatan lingkungan lebih ditekankan dalam kegiatan yang bersifat promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat sekitar. Menurut WHO ada 17 ruang lingkup contoh kesehatan lingkungan, namun pada bab ini hanya mencantumkan 4 dari 17 ruang lingkup kesehatan lingkungan yaitu sarana air minum, akses sanitasi yang layak, sanitasi total berbasis masyarakat, dan tempat dan fasilitas umum yang memenuhi syarat kesehatan.

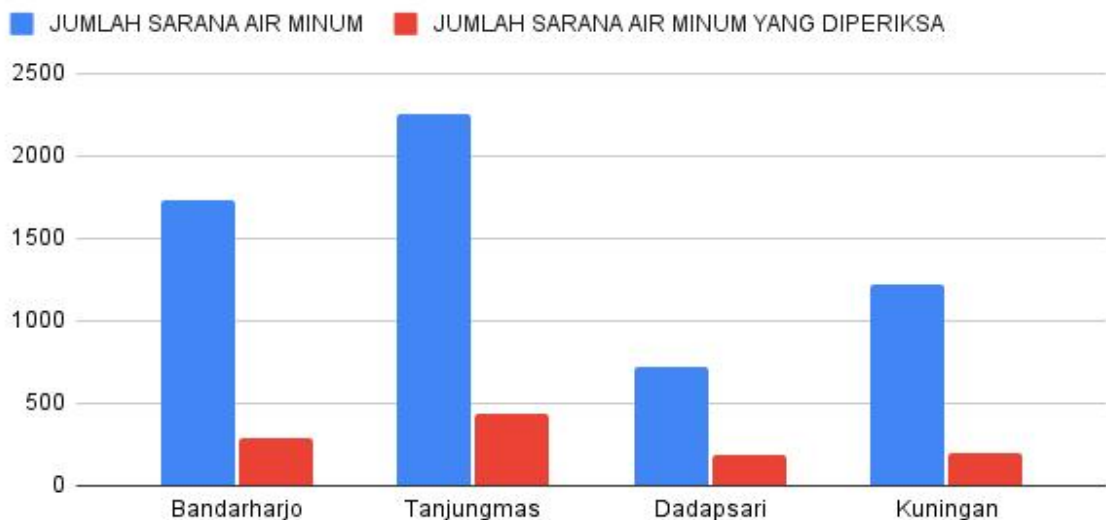
A. Sarana Air Minum

Air minum merupakan salah satu aspek dalam kesehatan lingkungan, air minum yang bersih dan sehat dapat memberikan dampak kesehatan pada tubuh. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk kebutuhan air bersih pun juga semakin bertambah. Intervensi puskesmas dalam membantu masyarakat agar kebutuhan air bersih tercapai dengan melakukan edukasi dalam mengolah air bersih di wilayah masyarakat.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan, sedangkan sumber mata air terlindung adalah sumber air minum yang bersumber dari sarana

air bersih yang telah memenuhi syarat biologis , kimia , dan fisik.

SARANA AIR MINUM YANG DI PERIKSA DI PUSKESMAS BANDARHARJO



Gambar 7.1 Cakupan Sarana Air Minum

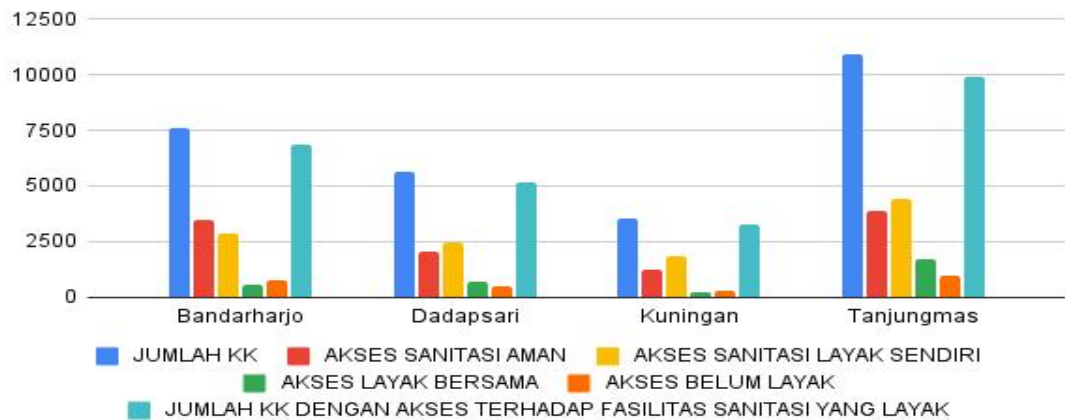
Berdasarkan data diatas, pada tahun 2022 di puskesmas bandarharjo kelurahan terbanyak yang memiliki sarana air minum di wilayah kerja puskesmas bandarharjo pada wilayah kelurahan tanjungmas.

B. Akses Sanitasi Yang Layak

Sebagai langkah lanjut dalam mewujudkan kesehatan lingkungan dan upaya peningkatan kualitas air bersih, akses sanitasi yang layak perlu diperhatikan seperti jamban , pembuangan air limbah dan sampah di lingkungan sekitar. Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain kloset menggunakan leher angsa , tempat oembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik atau sistem pengelolaan air limbah (SPAL)/ sistem terpusat.Karena jika akses sanitasi yang kurang layak dalam pembuangan kotoran baik sampah , air limbah , maupun tinja akan menyebabkan rendahnya kualitas air dan dapat menimbulkan penyakit menular di

masyarakat.

Cakupan Akses Sanitasi Layak di Puskesmas Bandarharjo Tahun 2022



Gambar 7.2 Cakupan Akses Sanitasi Layak

Gambar diatas merupakan data cakupan akses sanitasi layak di puskesmas bandarharjo pada tahun 2022 berdasarkan menurut setiap kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo. Pada setiap kelurahan di wilayah kerja dapat dilihat hampir setiap kelurahan dari jumlah KK yang ada mendapatkan akses sanitasi layak. Untuk akses sanitasi layak sendiri tertinggi ada di kelurahan Tanjungmas dengan total 4388 Kepala Keluarga dan pada keluarahan Tanjungmas juga memperoleh angka tertinggi pada akses sanitasi belum layak yaitu 988 Kepala Keluarga.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

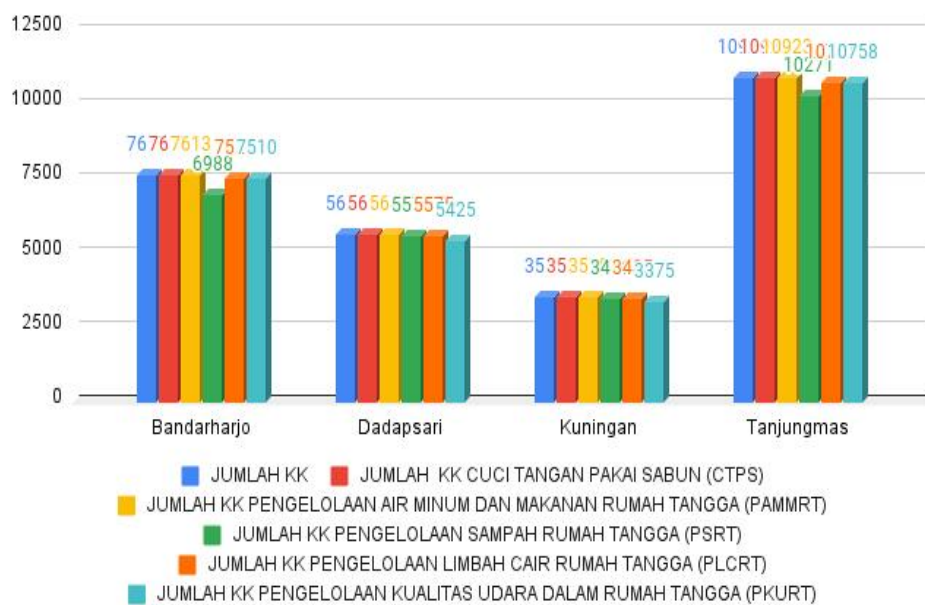
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM ini diatur dalam permenkes republik indonesia nomor 3 tahun 2014, STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan ini adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan , pola pikir , perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Sebagai acuan penyelenggaraan sanitasi total berbasis masyarakat atau STBM ini memiliki 5 pilar STBM. Pilar STBM ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan

keracunan sebagaimana pilar STBM ini tercantum juga dalam permenkes republik indonesia nomor 3 tahun 2014 yaitu:

- Stop buang air besar sembarangan
- Cuci tangan pakai sabun
- Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga
- Pengamanan sampah rumah tangga
- Pengamanan limbah cair rumah tangga

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT BERDASARKAN KELURAHAN



Gambar 7.3 Cakupan STBM

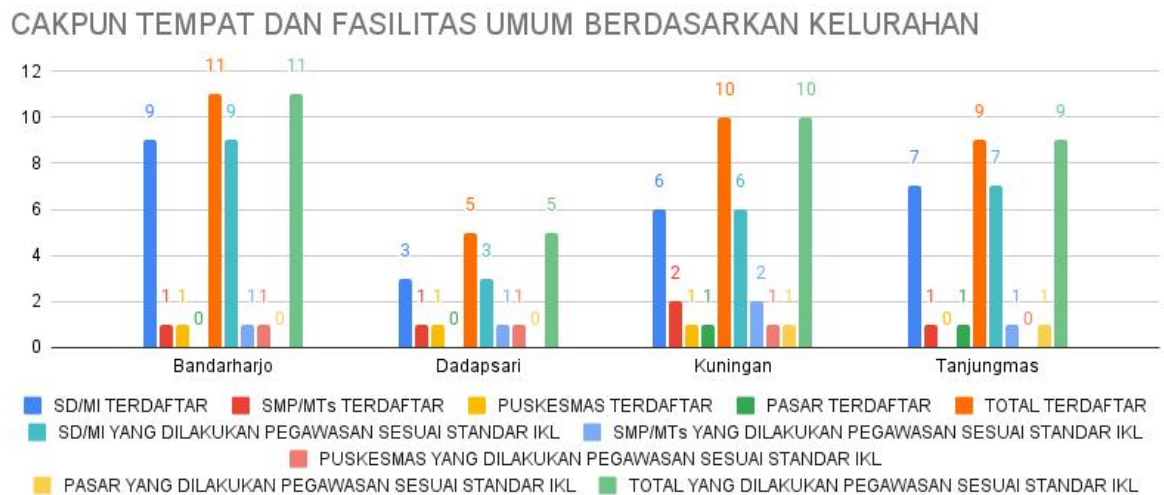
Gambar diatas merupakan cakupan STBM berdasarkan kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo tahun 2022. Hampir setiap kelurahan yang ada diwilayah kerja puskesmas bandarharjo melaksanakan kegiatan STBM. Pada kelurahan dadapsari dan kuningan merupakan capaian jumlah KK yang paling terbanyak dalam pelaksanaan 5 pilar STBM dibandingkan dengan kelurahan bandarharjo dan tanjungmas.

D. Tempat dan fasilitas umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan

Tempat dan fasilitas umum meliputi lokasi , sarana , dan prasarana dimana orang banyak berkumpul dan melakukan kegiatan baik secara insidental maupun secara terus menerus, yang

diselenggarakan oleh pemerintah, swasta dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat. Pengawasan tempat dan fasilitas umum perlu diperhatikan kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungannya agar pengunjung terhindar dari kemungkina bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Pengawasan tempat dan fasilitas umum meliputi sarana pendidikan , sarana kesehatan , tempat ibadah dan pasar.



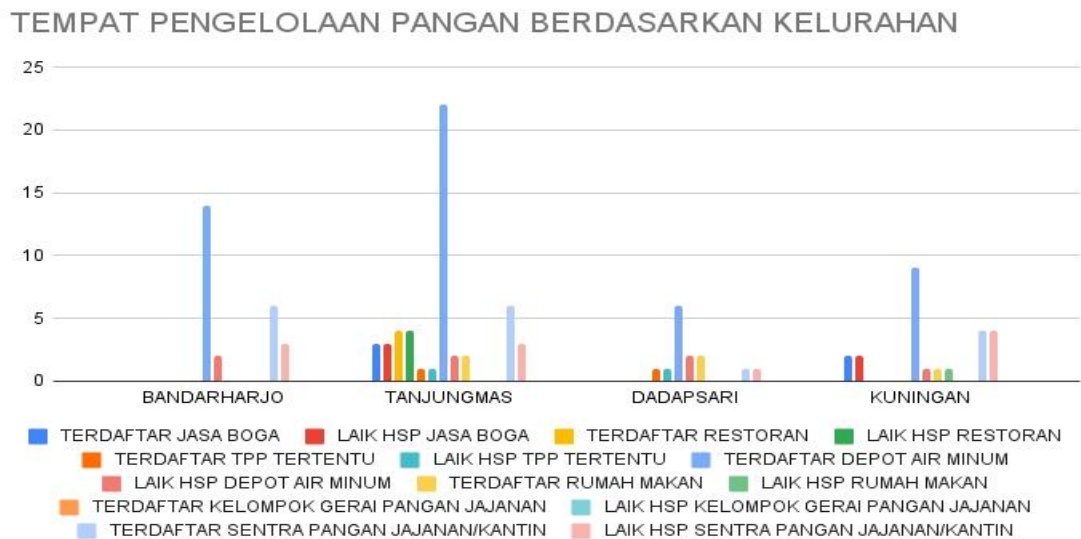
Gambar 7.4 Cakupan Tempat dan Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar diatas, dapat kita simpulkan bahwa capaian total terdaftar tempat dan fasilitas umum yang ada di kelurahan wilayah kerja di puskesmas bandarharjo tercapai 100 persen dari total yang telah dilakukan pengawasan terhadap tempat dan fasilitas umum sesuai standar IKL.

E. Tempat pengelolaan pangan (TPP)

Tempat pengelolaan pangan atau TPP adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga , rumah makan dan restoran , depot air minum , kantin , dan makanan jajanan. Terlepas makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk melanjutkan kehidupan, makanan yang kita konsumsi tentunya harus sehat yang memiliki nilai gizi yang optimal dan seimbang. Tempat dalam mengelola makanan juga perlu di perhatikan agar makanan yang sehat dan gizi seimbang agar selalu terjaga.

Hygiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan factor makanan , orang , tempat dan perlengkapannya yang dapat atay mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan makanan. Dalam persyaratan hygiene sanitasi yang tertuang dalam Kepmenkes RI no 1098 tahun 2003 adalah ketentuan – ketentuan teknis yang di tetapkan terhadap produk rumah makan dan restoran , personel dan perlengkapannya yang meliputi persyaratan bakteriologis , kimia dan fisika.



Gambar 7.5 Cakupan Tempat Pengelolaan Pangan

Berdasarkan gambar diatas , cakupan tempat pengelolaan pangan berdasarkan kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo. Untuk kelurahan tanjungmas memiliki tempat pengelolaan pangan terbanyak disbanding kelurahan lain. Lalu pada depot air minum merupakan tempat pengelolaan pangan yang di setiap kelurahan ada namun dari sekian banyak depo air minum yang terdaftar di setiap kelurahan, untuk jumlah laik hspnya merupakan yang paling sedikit jika kita lihat dari jumlah terdaftarnya depot air minum yang ada di setiap kelurahan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo.